



Bantah Jual Sampah kepada Petani Bantul

DLH Kota Jogja Klaim Sopir Salah Angkut Material

JOGJA - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja menjawab polemik kiriman kompos ke petani di Kapanewon Sanden, Bantul. Mereka membantah adanya transaksi jual beli kompos dengan petani yang diketahui mengandung banyak sampah tersebut.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko menegaskan, selama ini pihaknya memberikan sampah organik alias kompos kepada para petani tanpa biaya alias gratis. "Jadi, tidak ada membeli (sampah). Mohon diluruskan," ujarnya kemarin (3/7).

Dia mengungkapkan, pihaknya selama ini memang mengolah sampah organik menjadi kompos di TPS3R Nitikan. Kompos yang sudah jadi selanjutnya dibagikan kepada para petani yang telah memesan kepada DLH.

Haryoko menyebutkan, hingga saat ini sudah ada beberapa petani di wilayah Kabupaten Bantul dan Sleman yang memanfaatkan kompos kiriman DLH tersebut. Dia pun mengklaim



BANYAK PLASTIK: Tumpukan kompos kiriman DLH Kota Jogja di Padukuhan Patihan, Sanden, Bantul, Selasa (2/7).

proses pengiriman selama ini berjalan lancar.

Kendati demikian, soal kiriman kompos bagi petani di Sanden itu, dia tidak menampik adanya kesalahan. Haryoko menyampaikan, sopir yang seharusnya mengangkut kompos bagi petani justru mengirimkan sampah plastik atau bahan *refuse derived fuel* (RDF).

"Ada sedikit mis. Kiriman tidak bersih. Masih bercampur plastik. Itulah yang kemudian dikomplainkan kepada kami," katanya.

Dia memastikan telah menarik kembali kompos yang bercampur sampah plastik di Sanden itu. Haryoko pun berharap kesalahan tersebut tidak sampai memengaruhi kerja sama yang selama ini berjalan. Sebagaimana diberitakan,

sejumlah petani di Padukuhan Patihan, Sanden, Bantul, merasa ditipu DLH Kota Jogja. Pupuk kompos yang dikirimkan kepada mereka mengandung banyak sampah. Baunya pun tidak sedap sehingga meresahkan warga.

Panewu Sanden Deni Ngajis mengungkapkan, awalnya ada warganya yang memesan pupuk yang ditawarkan DLH Kota Jogja sekitar sepekan lalu. Saat itu yang datang benar-benar kompos atau pupuk organik. Mengetahui hal itu, petani yang lain ikut memesan.

"Pengiriman pertama, kedua, dan ketiga baik-baik saja. Betul-betul kompos. Ternyata, belakangan, menurut saya, yang dikirim masih berupa sampah, belum pupuk," kata mantan panewu Dlingo itu, Selasa (2/7). **(inu/rul/dri)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005